

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kaderisasi adalah proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader.¹ Kaderisasi proses untuk mempersiapkan seseorang untuk menjadi pemimpin dimasa yang akan datang, yang akan memikul tanggung jawab penting dilingkungan suatu organisasi atau tim.

Kaderisasi merupakan hal yang esensial bagi suatu organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi kemas depan. Tanpa kaderisasi, rasanya sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan dan mutlak diperlukan dalam membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan.

Kaderisasi biasa diibaratkan sebagai jantung dalam sebuah organisasi, tanpa adanya kaderisasi rasanya sulit dibayangkan suatu organisasi mampu bergerak maju dan dinamis. Pepatah Belanda mengatakan “on mis baar” yang berarti tidak ada di dunia ini atau apapun yang tidak tergantikan.² Hal ini karena kaderisasi lah yang menciptakan individu-individu yang berkualitas

¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998 hal 289

² *A Continuing Tradition of Islamic Leadership in Futa Toro*, Authur, David Robinson, dalam *the International Journal of African Historical Studies*, Vol.6, No 2 1973, (Boston University African Studies Center, hlm. 286-303

yang nantinya akan mengganti, memegang peran penting dalam sebuah organisasi. Kaderisasi berusaha menciptakan kader kreatif, mampu memberi solusi terhadap masalah atau tugas yang dihadapi serta memiliki jiwa kepemimpinan sehingga menjadi teladan bagi setiap anggota dalam organisasi.

Dai secara istilah³ adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah. Tidak diragukan lagi bahwa definisi ini mencakup seluruh lapisan dari rasul, ulama, penguasa setiap mulim baik laki-laki maupun perempuan. Dai ibarat seorang pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup didunia dan diakhirat. Dai adalah petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan pada orang lain. Oleh karena itu, dai memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam kehidupan di tengah masyarakat. Seorang dai harus mampu menciptakan jalinan komunikasi yang erat antara dirinya dan masyarakat. Dai harus mampu bertindak dan bertingkah laku yang semestinya dilakukan oleh seorang pemimpin. Seorang dai juga harus mengetahui dengan pasti latar belakang dan kondisi masyarakat yang dihadapinya.

Kaderisasi dai dilakukan karena kaderisasi dai ini adalah proses pendidikan jangka panjang untuk mengoptimalkan potensi-potensi kader dai

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011 hal 1

dengan mentransfer dan menanamkan nilai-nilai tertentu, sehingga nantinya melahirkan kader-kader dai yang bagus.

Pentingnya kaderisasi dai ini ialah mendidik atau membentuk calon-calon dai menjadi kader yang kompeten dalam berdakwah. Melalui kaderisasi dai inilah, para calon dai akan dibekali dengan berbagai pengetahuan ataupun latihan mental yang akan sangat bermanfaat kelak disaat kader-kader dai ini terjun langsung dimasyarakat luas. Pentingnya kaderisasi dai di Pondok pesantren itu karena dengan pengkaderan tersebut seorang anak dapat memiliki pengetahuan ilmu agama Islam, berguna bagi dirinya dan juga orang lain, hal tersebut tidak lepas dari peran pondok pesantren yang telah mengkader para calon-calon dai. Calon-calon pengganti dipersiapkan dengan jalan membekali mereka dengan pengalaman-pengalaman dan nilai-nilai yang mencerminkan ajaran Islam. Sementara itu bagaimana proses yang ditempuh tergantung karakteristik masing-masing lembaga.

Menurut penelitian Abd Gafar⁴ tentang kaderisasi dai di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bangkiling Raya dalam Kaderisasi Dai dan Daiyah di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong kaderisasi dai tersebut sangat bermanfaat karena dari pemantapan keilmuan, baik ilmu agama maupun umum, dapat melahirkan santri-santri yang bisa membaca kitab kuning, menghafal Al-Qur'an, mampu berpidato dan berceramah, juga alumni yang mampu mengajar pada berbagai sekolah dan pesantren dan memproduksi dai yang profesional.

⁴ Abd Gafar, *Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari* (Banjarmasin, 2009).

Penelitian Ahmad Yani⁵ tentang Kaderisasi Dai Pada Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar dengan bentuk-bentuk kegiatan seperti pengajian, *muhadharah*, tahsin, muthala'ah, maulid habsyi, *wirdullatif*, *ratibul haddad*, tadarus al-qur'an. Semua kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren tersebut sangat bagus karena dapat menjadikan santri-santrinya bisa dalam membaca kitab kuning, maulid habsyi, menghafal al-qur'an, dan juga sangat bermanfaat bagi alumni Pondok Pesantren tersebut karena sudah memiliki modal untuk langsung terjun ke masyarakat luas dan dapat mengajarkan apa yang sudah diajarkan di Pondok Pesantren tersebut.

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam.⁶ Pondok Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren yang dimana kyai juga bertempat tinggal disana. Ada sebuah masjid atau mushalla untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.⁷

Pondok pesantren merupakan wadah pendidikan dan pembinaan keagamaan yang di dalamnya terdapat suatu visi, misi dan tujuan untuk

⁵ Ahmad Yani, *Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Antasari* (Banjarmasin, 2019).

⁶ Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa ed.2-Cet 9. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal 667

⁷ Zamakhsyari Dhoifier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 2011), hal 79

mengembangkan ajaran agama serta meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam, dengan tujuan mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta memiliki pengetahuan agama yang luas dan dalam. Hal ini tentunya dikhususkan bagi para santri yang menjalani pendidikan dalam lingkungan Pondok Pesantren itu sendiri.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Adapun elemen-elemen Islam yang pokok yaitu pondok atau tempat tinggal para santri, masjid atau mushalla, kitab-kitab klasik, kyai dan santri. Kelima elemen inilah yang menjadi persyaratan terbentuknya sebuah pesantren.

Kaderisasi dai yang ada di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad tersebut sangat menarik dikarenakan di pondok pesantren tersebut kaderisasinya berjalan dengan baik dan sangat efektif untuk menciptakan seorang kader-kader dai yang bagus, semua Pondok Pesantren pasti melakukan kaderisasi termasuk Pondok Pesantren Ishlahul Aulad tersebut, konsistennya kaderisasi dai di Pondok Pesantren ini dan teraturnya jadwal yang dilakukan membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut. Dapat diketahui bahwa ada banyak bentuk kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad yang akan dituang dalam penelitian yang berjudul **“KADERISASI DAI DI PONDOK PESANTREN ISHLAHUL AULAD DESA TATAH PEMANGKIH BARU KECAMATAN TATAH MAKMUR KABUPATEN BANJAR”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memfokuskan masalah pada:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan kaderisasi dai di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kaderisasi dai di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan kaderisasi dai di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kaderisasi dai di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad.

C. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan mengenai Kaderisasi dai, dan juga dapat menjadi rujukan mengenai cara mengkader dai.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan santri-santri yang berkualitas untuk pondok pesantren tersebut termasuk untuk semua pondok pesantren yang ada.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul, perlu kiranya peneliti memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Kaderisasi dai adalah proses pendidikan jangka panjang untuk mengoptimalkan potensi-potensi kader dai sehingga nantinya melahirkan kader-kader dai yang bagus. Hal ini dikarenakan kaderisasi memiliki cakupan makna yang sangat luas. Selain itu, kaderisasi juga akan diposisikan sebagai calon penerus yang akan melanjutkan estafet dari sebuah kepemimpinan suatu organisasi.⁸ Bentuk kaderisasi yang dimaksud disini adalah bentuk kaderisasi dai yang dilakukan di Pondok pesantren Ishlahul Aulad dengan kegiatan yang dilakukan disana yaitu *Ta'limul Al-qur'an*, Praktik Ceramah, Praktik Munaqib, Maulid Habsyi, Pengajian kitab Kuning yang mana kegiatan tersebut dilakukan rutin dalam seminggu tapi untuk kegiatan praktik ceramah dilakukan setiap hari setelah salat dzuhur.

⁸ Syarifuddin, *Manajemen Mutu* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h.30

2. Santri adalah orang yang mendalami ilmu agama Islam atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh serta orang sholeh.⁹ Santri yang ada di Pondok pesantren ada santri putra dan santri putri. Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri putra yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar karena pendidikan dan bimbingan mencakup semua pola hidup santri sebagai manusia yakni berbuat dan melakukan segala sesuatu yang berlaku dan berjalan setiap hari.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis kaji, berkaitan dengan Kaderisasi da'i pada santri di pondok pesantren Ishlahul Aulad, peneliti menemukan tulisan yang berhubungan dengan penelitian, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Gafar, dengan judul "Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bangkiling Raya Dalam Kaderisasi Dai dan Daiyah di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong,¹⁰". Persamaan penelitian ini dengan penelitian Abd Gafar adalah sama-sama membahas tentang Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren dan bentuk kaderisasinya. Meskipun sama-sama membahas tentang Kaderisasi dai di Pondok Pesantren dan bentuk kaderisasinya tetapi ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian Abd Gafar yaitu bentuk kaderisasinya. Bentuk

⁹ Team penyusun kamus besar, (Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1999), hal. 677

¹⁰ Abd Gafar, *Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bangkiling Raya Dalam Kaderisasi Dai Dan Daiyah Di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong*. (Banjarmasin, 2009).

kaderisasi Abd Gafar adalah *Muhadharah* dan *Ta'limul Al-Qur'an*.

Bentuk kaderisasi penelitian ini adalah *Ta'limul Al-Qur'an*, praktik ceramah, praktik munaqib, maulid habsyi, pengajian kitab kuning dan perbedaan lokasi penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yani, dengan judul "Kaderisasi Dai pada Santri di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar."¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Yani adalah sama-sama membahas tentang Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren dan bentuk kaderisasinya. Meskipun sama-sama membahas tentang Kaderisasi dai di Pondok Pesantren dan bentuk kaderisasinya. Tetapi ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Yani yaitu bentuk kaderisasinya. Bentuk Ahmad Yani adalah *muhadharah*, dan *Ta'limul Al-Qur'an*. Bentuk kaderisasi penelitian ini adalah *Ta'limul Al-Qur'an*, praktik ceramah, praktik manaqib, maulid habsyi, pengajian kitab kuning dan perbedaan lokasi penelitiannya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nida Muthia Safitri, dengan Judul "Kaderisasi Daiyah Kota Palangkaraya".¹² Persamaan Penelitian ini dengan penelitian Nida Muthia Safitri adalah sama-sama membahas tentang Kaderisasi dan bentuk kaderisasi. Tetapi ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nida Muthia Safitri yaitu bentuk kaderisasinya. Bentuk kaderisasi Nida Muthia Safitri adalah pertemuan rutin

¹¹ Ahmad Yani, *Kaderisasi Dai Pada Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar*. (Banjarmasin, 2019).

¹² Nida Muthia Safitri, *Kaderisasi Daiyah Kota Palangkaraya* (Palangkaraya, 2019).

melaksanakan kegiatan pengkaderan dan pengajian. Bentuk kaderisasi penelitian ini adalah *Ta'limul Al-Qur'an*, praktik ceramah, praktik munaqib, maulid habsyi, pengajian kitab kuning dan perbedaan lokasi penelitiannya.

4. Penelitian yang dilakukan Muhammad Taufik Firdaus, dengan judul "Pola Kaderisasi Dai Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari".¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Taufik Firdaus sama-sama membahas tentang kaderisasi dai dan bentuk kaderisasi. Tetapi ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Taufik Firdaus yaitu bentuk kaderisasinya. Bentuk kaderisasi Muhammad Taufik Firdaus yaitu praktik menjadi imam dalam salat, praktik khotbah, praktik penyelenggaraan jenazah dan latihan mendawamkan ibadah. Bentuk penelitian ini adalah *Ta'limul Al-Qur'an*, praktik ceramah, praktik munaqib, maulid habsyi, pengajian kitab kuning dan perbedaan lokasi penelitiannya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

¹³ Muhammad Taufik Firdaus, *Pola Kaderisasi Dai Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari (Studi Terhadap Program Khusus Dai)*, Banjarmasin, 2019.

BAB II : Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang berisi tentang sekilas pengertian kaderisasi, pengertian dai, dasar kaderisasi, tujuan kaderisasi jenis-jenis kaderisasi, bentuk-bentuk kaderisasi, proses kaderisasi.

BAB III : Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, dan dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, Gambaran Umum Hasil Penelitian, Penyajian Data, Pembahasan Terkait tentang Kaderisasi Da'i Pada Santri di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad.

BAB V : berisi tentang Penutup yaitu simpulan dan saran